



**PERUBAHAN-PERUBAHAN SOSIAL DAN KEBUDAYAAN
MASYARAKAT PADA MASA SEKARANG**

Social and Cultural Changes of Society in Now

Dany Try Hutama Hutabarat¹, Afif Deri², Apriola Dwi Indraswary³, Jihan Salsabila⁴, Liza Umami Pasaribu⁵, Mhd. Irvansyah⁶, Mirza Syapiq⁷, Naila Saifana⁸, Sri Anisa Pujawati⁹, Akmal Satria Alfin Str¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Asahan

¹Email: danytryhutamahutabarat@gmail.com

²Email: affoke47@gmail.com

³Email: apriolladwiindraswary@gmail.com

⁴Email: jihansalsa0103@gmail.com

⁵Email: lizapasaribu26@gmail.com

⁶Email: tengkuripai45@gmail.com

⁷Email: mirzasyapiq1701@gmail.com

⁸Email: naila.seyvana@gmail.com

⁹Email: srianisapujawati93@gmail.com

¹⁰Email: alfinsitorus02102002@gmail.com

Abstract

In the modern era like now, people cannot be separated from what is called digital access, often digital access has a major influence on social changes that occur either positively or negatively. Social change is a shift in the structure of society that involves the mindset, attitude and order of social life. Social change is also based on several factors, such as technological advances, intercultural contact, heterogeneous society and many other factors. Social change will always occur in any layer of society so that in responding to the changes that occur we must accept these changes in a positive form and put aside the negative in order to advance the thoughts of a more open society. This study aims to tell what things affect social change, and what are the positive and negative forms of social change.

Keywords: *Modern, Social and Cultural Change*

Abstrak

Pada era modern seperti sekarang masyarakat tidak lepas dari yang namanya akses digital, sering sekali akses digital menjadi baik secara memberikan pengaruh besar terhadap perubahan sosial yang terjadi baik secara positif maupun negatif. Perubahan sosial merupakan pergeseran struktur di dalam masyarakat yang melibatkan pola pikir, sikap dan tatanan kehidupan bermasyarakat. Perubahan sosial didasarkan oleh beberapa faktor, seperti kemajuan teknologi, kontak antar budaya, masyarakat yang heterogen dan masih banyak faktor lainnya. Perubahan sosial akan selalu terjadi di dalam lapisan masyarakat manapun, sehingga dalam menyikapi perubahan yang terjadi kita harus menerima perubahan tersebut dalam bentuk yang positif dan mengesampingkan yang negatif demi memajukan pemikiran-pemikiran masyarakat yang lebih terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk memberi tahu apa saja hal yang mempengaruhi perubahan sosial dan kebudayaan,

dan apa saja bentuk positif dan negatif dari perubahan sosial dan kebudayaan.

Kata Kunci: *Modern, Perubahan Sosial dan Kebudayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Perubahan Sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya unsur-unsur yang menyebabkan ketidakpuasan dalam kehidupan sehingga mengalami perubahan. Sedangkan Perubahan Kebudayaan adalah perubahan yang terjadi akibat dari adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga terjadi ketidaksesuaian dalam kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Adapula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susana dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut pada waktu yang lampau. Seseorang yang tidak sempat menelaah susunan dan kehidupan masyarakat desa di Indonesia misalnya, akan berpendapat bahwa masyarakat tersebut statis, tidak maju dan tidak berubah pernyataan demikian didasarkan pada pandangan sepintas yang tentu saja kurang mendalam dan kurang teliti. Karena tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa.

Dengan diakuinya dinamika sebagai inti jiwa masyarakat, banyak sosiolog modern yang mencurahkan perhatiannya pada masalah-masalah perubahan sosial dan kebudayaan dalam masyarakat. Masalah tersebut menjadi lebih penting lagi dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi yang di usahakan oleh banyak masyarakat negara-negara yang memperoleh kemerdekaan politiknya setelah perang dunia ke dua. Sebagian besar ahli ekonomi mula-mula mengira bahwa suatu masyarakat akan dapat membangun ekonominya dengan cepat, apabila telah dicukupi dan dipenuhi syarat-syarat yang khusus di perlukan dalam bidang ekonomi. Akan tetapi pengalaman mereka yang berniat untuk mengadakan pembangunan ekonomi dalam masyarakat-masyarakat yang baru mulai dengan pembangunan terbukti bahwa syarat-syarat ekonomis saja tak cukup untuk melancarkan pembangunan.

Disamping itu di perlukan pula perubahan-perubahan masyarakat yang dapat menetralisasi faktor-faktor kemasyarakatan yang mengalami perkembangan. Hal itu dapat memperkuat atau menciptakan faktor-faktor yang dapat mendukung pembangunan tersebut. Sebaliknya, perlu di ketahui terlebih dahulu perubahan-perubahan di bidang manakah yang akan terjadi nanti sebagai akibat dari pembangunan ekonomi dalam masyarakat. Perubahan-perubahan di luar bidang ekonomi itu tidak dapat dihindarkan karena setiap perubahan dalam suatu lembaga kemasyarakatan akan mengakibatkan pula perubahan-perubahan di dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Pada lembaga-lembaga kemasyarakatan tersebut selalu terkait proses saling mempengaruhi secara timbal

balik.

Para sosiolog pernah mengadakan klasifikasi anantara masyarakat-masyarakat statis dan dinamis. Masyarakat yang statis dimaksudkan masyarakat yang siskit sekali mengalami perubahan dan berjalan lambat. Masyarakat yang dinamis adalah masyarakat-masyarakat yang mengalami berbagai perubahan yang cepat. Jadi setiap masyarakat pada suatu masa dapat di anggap sebagai masyarakat yang statis sedangkan pada masyarakat yang lainnya di anggap sebagai masyarakat yang dinamis. Perubahan-perubahan bukanlah semata-mata berarti suatu kemajuan (progres) namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang-bidang kehidupan tertentu.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat kebagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modren. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut.

Perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak jaman dahulu. Namun dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepat, sehingga membingungkan manusia yang menghadapinya. Perubahan-perubahan mana sering berjalan secara konsta. Ia tersebut memang terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi karena sifatnya yang berantai maka perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan dimana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan.

Rumusan masalah, antara lain: apa itu perubahan sosial dan kebudayaan?; faktor apa saja yang menyebabkan dan mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan?; dan strategi apa yang dilakukan untuk mencegah perubahan sosial dan kebudayaan yang negatif?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif. Digunakannya penelitian kualitatif karena data-data yang dibutuhkan dan digunakan berupa informasi yang tidak perlu di kualifikasikan. Pengumpulan data dalam penelitian keustakaan adalah teknik dokumenter, yang dikumpulkan dari studi pustaka.

Analisis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang di teliti. data yang telah dikumpulkan dengan studi keustakaan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang di dukung oleh logika berfikir secara deduktif, sebagai jawaban atas segala permasalahan yang ada dalam penulisan artikel jurnal. Berdasarkan hal itu dapat di tarik kesimpulan internal yang di dalamnya terkandung data baru atau temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial budaya merupakan sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat.

Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Hirschman mengatakan bahwa kebosanan manusia sebenarnya merupakan penyebab dari perubahan.

Perubahan sosial budaya terjadi karena beberapa faktor. Di antaranya komunikasi cara dan pola pikir masyarakat; faktor internal lain seperti perubahan jumlah penduduk, penemuan baru, terjadinya konflik atau revolusi; dan faktor eksternal seperti bencana alam dan perubahan iklim, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Ada pula beberapa faktor yang menghambat terjadinya perubahan, misalnya kurang intensifnya hubungan komunikasi dengan masyarakat lain; perkembangan IPTEK yang lambat sifat masyarakat yang sangat tradisional; ada kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat dalam masyarakat prasangka negatif terhadap hal-hal yang baru; rasa takut jika terjadi kegoyahan pada masyarakat bila terjadi perubahan hambatan ideologis dan pengaruh adat atau kebiasaan.

Faktor yang menyebabkan perubahan sosial dan kebudayaan

Pertambahan penduduk yang sangat cepat di pulau Jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Berkurangnya penduduk mungkin disebabkan berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dari daerah ke daerah lain misalnya transmigrasi. Perpindahan penduduk mengakibatkan kekosongan dalam bidang pembagian kerja dan stratifikasi sosial, yang mempengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, adalah inovasi atau Innovation.¹ Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru ya yang tersebar ke lain-lain bagian masyarakat, dan cara-cara unsur kebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Penemuan-penemuan baru sebagai sebab terjadinya perubahan perubahan dapat dibedakan dalam pengertian pengertian discovery dan invention. Discovery adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru baik berupa alat ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seseorang individu atau serangkaian ciptaan para individu. Discovery baru menjadi invention kalau masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan baru itu.

Pertentangan-pertengkaran mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda. Pertentangan-pertentangan demikian itu kerap kali terjadi, apalagi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ketahap modern. Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya, lebih mudah menerima unsur-unsur kebudayaan asing di sana kebudayaan barat yang dalam beberapa hal mempunyai taraf yang lebih tinggi.

Revolusi yang meletus pada oktober 1917 di Rusia telah menyulut terjadinya perubahan-perubahan besar negara Rusia yang mulai mulai mempunyai bentuk kerajaan absolute berubah menjadi diktator proletariat yang dilandaskan

pada doktrin marxis. Segenap lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk negara sampai keluarga batih mengalami perubahan-perubahan yang mendasar.

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber pada sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Terjadinya gempa bumi, taufan, banjir besar dan lain-lain mungkin menyebabkan masyarakat-masyarakat yang mendiami daerah-daerah tersebut terpaksa harus meninggalkan tempat tinggalnya. Sebab yang bersumber pada lingkungan alam fisik, kadang-kadang disebabkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri. Misalnya penggunaan tanah secara sembrono tanpa memperhitungkan kelestarian humus tanah, penebangan hutan tanpa memikirkan penanaman kembali dan lain sebagainya.

Peperangan dengan negara lain dapat pula menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, karena biasanya negara yang menang akan memaksakan kebudayaannya pada negara yang kalah. Contohnya adalah negara-negara yang kalah dalam Perang Dunia Kedua banyak sekali mengalami perubahan dalam lembaga kemasyarakatannya. Negara-negara yang kalah dalam perang dunia ke-2 seperti Jerman dan Jepang mengalami perubahan-perubahan besar dalam masyarakat.

Apabila sebab-sebab perubahan bersumber pada masyarakat lain, maka itu mungkin terjadi karena kebudayaan dari masyarakat lain melancarkan pengaruhnya. Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik. Artinya, masing-masing masyarakat mempengaruhi masyarakat lainnya, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.

Faktor yang mendorong proses perubahan sosial dan kebudayaan

Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu kepada individu lain, dan dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Proses tersebut merupakan pendorong pertumbuhan suatu kebudayaan dan memperkaya kebudayaan-kebudayaan masyarakat manusia. Ada dua tipe difusi, yaitu difusi intramasyarakat (intrasociety diffusion), dan difusi antar masyarakat (inter-society diffusion).

Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara objektif, yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

Sikap menghargai. Apabila sikap tersebut melembaga dalam masyarakat, masyarakat merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru. Hadiah Nobel, misalnya, merupakan pendorong untuk menciptakan hasil karya yang baru. Di Indonesia juga dikenal sistem penghargaan yang tertentu, walaupun masih dalam arti yang sangat terbatas dan belum merata.

Toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang (deviation, yang bukan merupakan delik). Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial

vertikal yang luas atau berarti memberi kesempatan kepada para individu untuk maju atas dasar kemampuan sendiri. Dalam keadaan demikian, seseorang mungkin akan mengadakan identifikasi dengan warga-warga yang mempunyai status lebih tinggi. Identifikasi merupakan tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga seseorang merasa berkedudukan sama dengan orang atau golongan lain yang dianggap lebih tinggi dengan harapan agar diperlakukan sama dengan golongan tersebut.

Pada masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial yang mempunyai latar belakang kebudayaan ras ideologi yang berbeda dan seterusnya, mudah terjadinya pertentangan yang mengundang kegoncangan-kegoncangan. Keadaan demikian menjadi pendorong bagi terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Ketidakpuasan yang berlangsung terlalu lama dalam sebuah masyarakat berkemungkinan besar akan mendatangkan revolusi. Orientasi masa depan. Nilai bahwa Manusia harus Senantiasa Berikhtiar untuk Memperbaiki Hidupnya.

Faktor yang menghalangi terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan

Kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat mungkin disebabkan hidup masyarakat tersebut terasing dan tertutup atau mungkin karena lama dijajah oleh masyarakat lain.

Suatu sikap yang mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau serta anggapan bahwa tradisi secara mutlak tak dapat diubah menghambat jalannya proses perubahan. Keadaan tersebut akan menjadi lebih parah apabila masyarakat yang bersangkutan dikuasai oleh golongan konservatif.

Dalam setiap organisasi sosial yang mengenal sistem lapisan, pasti akan ada sekelompok orang yang menikmati kedudukan perubahan-perubahan. Misalnya dalam masyarakat feodal dan juga pada masyarakat yang sedang mengalami transisi. Dalam hal yang terakhir, ada golongan-golongan dalam masyarakat yang dianggap sebagai pelopor proses transisi.

Memang harus diakui kalau tidak mungkin integrasi semua unsur suatu kebudayaan bersifat sempurna. Beberapa berkelompok dan unsur-unsur terbentuk mempunyai derajat integrasi tinggi. Maksudnya unsur-unsur luar dikhawatirkan akan menggoyangkan interaksi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu masyarakat.

Sikap prasangka banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang pernah dijajah bangsa-bangsa Barat. Mereka sangat mencurigai sesuatu yang berasal dari Barat karena tidak pernah bisa melupakan pengalaman-pengalaman pahit selama penjajahan. Kebetulan unsur-unsur baru kebanyakan berasal dari Barat, sehingga perasaan kian besar lantaran khawatir bahwa melalui unsur-unsur tersebut penjajahan bisa masuk lagi. Setiap usaha perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah biasanya diartikan sebagai pesan berlawanan dengan ideologi masyarakat yang sudah menjadi dasar integrasi masyarakat tersebut.

Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat di dalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Apabila kemudian ternyata pola-pola perilaku tersebut efektif lagi di dalam memenuhi kebutuhan pokok, krisis

akan muncul. Mungkin ada tak tahu kebiasaan yang mencakup bidang kepercayaan, sistem mata pencaharian, pembuatan rumah, cara berpakaian tertentu, begitu kokoh sehingga sukar untuk diubah.

Strategi untuk Mencegah Perubahan Sosial dan Kebudayaan yang Negatif

Salah satu ciri masyarakat tradisional adalah kurangnya pengetahuan dari masyarakat itu sendiri. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dari masyarakat tradisional, sehingga sulit untuk menerima perubahan yang datang dari luar. Selain itu, terjadinya ketertinggalan kebudayaan atau cultural lag yang dialami masyarakat tradisional juga akibat dari tidak dikuasainya ilmu dan teknologi. Maka dari itu, pendidikan harus diupayakan agar masyarakat menjadi maju dan bisa menguasai teknologi.

Nasionalisme yang kuat bisa menjadi pilar terhadap pengaruh buruk dari perkembangan teknologi yang pesat saat ini. Secara harfiah, nasionalisme berarti cinta tanah air dengan prinsip, bahwa baik dan buruk adalah negariku. Nasionalisme identik dengan perasaan atau semangat kesadaran bersama bahwa kita memiliki nilai yang harus di jaga bersama. Nasionalisme ini menunjuk pada totalitas kultur, sejarah, psikologi, bahasa, dan sentimen sosial lain yang menarik orang pada perasaan saling memiliki cita-cita yang sama.

Ajaran dalam agama terdapat beberapa aturan yang memberikan landasan kepada manusia untuk berperilaku yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Norma sosial juga memberikan peringatan kepada manusia agar berperilaku sopan, baik, dan teratur sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati dalam masyarakat. Maka dari itu, berpegang teguh terhadap aturan agama dan norma sosial dalam berperilaku bisa membuat manusia mudah diterima di lingkungannya. Sedangkan bagi pengaruh budaya global, sikap teguh terhadap norma sosial membuat manusia memiliki landasan kuat terhadap jati diri bangsa.

Bangsa Indonesia memiliki nilai budaya yang luhur, yang bisa dijadikan sebagai pilar utama dalam menangkal pengaruh negatif perubahan sosial. Selain itu, nilai budaya bangsa juga bisa menjadi pendukung bagi pengaruh budaya asing yang berdampak positif bagi masyarakat. Globalisasi bisa memberikan dampak positif dan negatif, di mana jika kita tidak siap menghadapi globalisasi maka bisa menyebabkan munculnya dampak negatif. Maka dari itu, menjunjung tinggi nilai budaya bangsa menjadi salah satu cara untuk mencegah dampak negatif dari globalisasi.

KESIMPULAN

Perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur sosial di dalam masyarakat sehingga muncul tata kehidupan yang baru. Perubahan budaya adalah perubahan unsur-unsur kebudayaan karena perubahan pola pikir masyarakat sebagai pendukung kebudayaan. Perubahan sosial budaya adalah perubahan situasi di dalam masyarakat secara bertahap akibat adanya ketidaksesuaian unsur-unsur sosial maupun budaya sehingga muncul tata kehidupan yang baru. Perubahan sosial dan budaya memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan. Kembangkan dan lestarikanlah perubahan yang mengarah ke hal yang positif dan waspada juga berantaslah perubahan yang mengarah ke hal yg negatif.



Agar proses perubahan bisa lebih maju masyarakat harus menerima adanya teknologi masyarakat juga masyarakat juga harus berpikir kritis dan maju agar dapat mengubah pola pikir yang terlalu mengagungkan tradisi-tradisi dan masa lampau, Adapun perkembangan teknologi dan pendidikan serta ilmu pengetahuan harus diupayakan lebih maju dan meningkat karena perubahan sosial dan budaya sangat dipengaruhi oleh meningkatnya ilmu pengetahuan. Serta masyarakat diajak berpikir luas Membuka pikiran di mana kita hidup bukan di area itu saja kita harus keluar dari zona nyaman dan berkembang bersama untuk dapat bersaing dengan bangsa atau negara.

Untuk mengatasi adanya perubahan sosial dan kebudayaan yang negatif pemerintah harusnya melihat bagaimana kebudayaan asing yang merubah keadaan sosial dan kebudayaan di masyarakat serta masyarakat harus memfilter apa saja yang masuk mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Logi kemudian adapun yang perlu kita lakukan adalah peningkatan pendidikan karena dengan bekal pendidikan dan pengetahuan mampu membedakan hal-hal yang pantas untuk dikonsumsi dan tidak dikonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (1965). *Pengantar Antropologi* Jakarta: Penerbit Universitas.
- Linton, Ralph. (1936). *The Study of Man*, New York: Appleton Century Crofts Inc, 1936.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemardjan, Selo. Soemardi, Soelaeman. (1964) *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wibert E. Moore. (1965). *Sociale Verandering*”, dalam *Social Change*, diterjemahkan oleh A. Basoski, Prisma Boeken. Utrecht, dan Antwerpen. New York: Prentice Hall Inc.

